

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Selama praktikan menjalani kegiatan kerja profesi di Kemenhub, praktikan dapat memberikan penjelasan bidang – bidang kerja yang dilaksanakan oleh praktikan sebagai berikut:

3.1.1 Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama praktikan sebagai pembuat konten di Kementerian Perhubungan Laut mencakup pengembangan dan produksi materi visual serta audiovisual yang mendukung komunikasi publik kementerian. Praktikan memiliki tanggung jawab untuk merancang, mengambil, dan mengedit foto serta video dari berbagai kegiatan kementerian, seperti seminar, peluncuran program, dan acara sosialisasi. Dalam proses ini, praktikan harus memastikan bahwa setiap konten yang dihasilkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga informatif dan relevan dengan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, praktikan juga terlibat dalam perencanaan konten, termasuk penentuan tema, konsep, dan narasi yang akan digunakan, sehingga dapat menciptakan alur cerita yang kuat dan mudah dipahami oleh audiens.

1. *Content Creator*

Praktikan berperan sebagai pembuat konten di Kementerian Perhubungan Laut, dengan fokus pada pengembangan materi visual dan audiovisual yang mendukung komunikasi publik kementerian. Dalam perannya, praktikan tidak hanya bertindak sebagai fotografer dan videografer, tetapi juga sebagai perancang konten yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kementerian dengan cara yang efektif dan menarik. Tugas ini mencakup pengambilan gambar dan video dari berbagai kegiatan kementerian, seperti seminar, peluncuran program, dan acara sosialisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai inisiatif dan kebijakan kementerian.

Sebagai pembuat konten, praktikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan narasi visual yang menarik, yang dapat memikat audiens dan menyampaikan informasi dengan jelas. Dalam proses pengambilan gambar, praktikan menerapkan berbagai teknik fotografi dan videografi untuk menangkap momen-momen penting, memastikan bahwa setiap detail yang relevan terabadikan dengan baik. Praktikan juga harus memperhatikan aspek estetika dan teknis, seperti pencahayaan, komposisi, dan sudut pengambilan gambar, guna menghasilkan konten berkualitas tinggi.

Setelah proses pengambilan gambar, praktikan terlibat dalam editing, di mana konten yang dihasilkan disusun menjadi video atau foto yang siap dipublikasikan di platform media sosial resmi kementerian, seperti Instagram, YouTube, dan situs web kementerian. Proses ini mencakup pemilihan klip terbaik, penambahan efek visual, serta penyusunan narasi yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, praktikan tidak hanya belajar tentang teknik produksi konten, tetapi juga memahami pentingnya storytelling dalam komunikasi visual. Tidak sampai di situ tuntutan yang di dapatkan oleh foto atau video grapher, dimana foto atau video grapher juga diuntut untuk dapat mengambil foto dan video yang baik, disisi lain juga harus mengetahui Gambaran apa saja yang di butuhkan.

Dalam melaksanakan tugas ini, praktikan tidak hanya mengandalkan keterampilan teknis dalam fotografi dan videografi, tetapi juga berusaha memahami cara menyampaikan pesan yang tepat kepada masyarakat. Tujuannya adalah agar konten yang dihasilkan dapat meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya keselamatan dan layanan transportasi laut yang disediakan oleh kementerian. Melalui pengalaman ini, saya dapat memperdalam pemahaman tentang produksi visual dan memperoleh wawasan praktis mengenai penyampaian informasi publik di sektor maritim.

Praktikan melakukan foto dan video untuk memenuhi kebutuhan sosial media Instagram @djplkemenhub151. Dimana konten foto dan video yang dihasilkan oleh praktikan di publikasikan pada Instagram @djplkemenhub151. Kegiatan ini dilakukan dengan diawali praktikan di

ajak untuk ikut serta dalam kegiatan yang bersangkutan dengan Kementerian Perhubungan Laut, baik acara internal maupun acara eksternal dan praktikan di tugaskan sebagai foto sekaligus video grapher untuk mengabadikan momen pada kegiatan tersebut. Praktikan mengambil foto dan video dari berbagai sisi sudut pandang (angle), yang setelah itu di lanjutkan ke tahap editing dengan mengemas informasi dengan bentuk narasi. Dan setelah video tersebut selsesai tahap editing, maka akan masuk tahap peninjauan dimana jika konten tersebut sudah sesuai maka akan langsung di publikasikan pada akun @djplkemenhub151.

Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan kreatif yang sangat penting dalam bidang konten digital. Praktikan belajar beradaptasi dengan berbagai situasi dan tantangan yang muncul selama proses pengambilan gambar, seperti perubahan cuaca, dinamika acara, dan kebutuhan mendesak untuk menghasilkan konten yang relevan. Selain itu, praktikan juga menyadari pentingnya kolaborasi dengan tim lain di kementerian, termasuk bagian Humas dan organisasi, untuk memastikan bahwa konten yang dihasilkan sejalan dengan tujuan komunikasi kementerian.

Dengan demikian, peran praktikan sebagai pembuat konten tidak hanya memperkaya pengalaman pribadi dan profesional, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya kementerian dalam menyampaikan informasi yang transparan dan akuntabel kepada publik. Melalui konten yang menarik dan informatif, praktikan berperan dalam membangun citra positif kementerian di mata masyarakat, serta meningkatkan partisipasi publik dalam memahami dan mendukung kebijakan serta inisiatif yang diambil oleh Kementerian Perhubungan Laut.

3.1.2 Pekerjaan Tambahan

Praktikan di Kementerian Perhubungan Laut tidak hanya berfungsi sebagai konten kreator, tetapi juga terlibat dalam berbagai tugas tambahan yang memperkaya keterampilannya. Praktikan berkontribusi dalam pengelolaan acara khusus, memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan berjalan dengan baik. Selain itu, praktikan juga aktif dalam desain grafis, menghasilkan materi visual seperti poster dan brosur untuk mendukung kampanye komunikasi. Dalam tim

hubungan masyarakat, praktikan membantu dalam penyusunan siaran pers dan materi komunikasi guna membangun hubungan yang baik dengan media. Praktikan juga berperan dalam strategi optimasi mesin pencari (SEO) untuk meningkatkan visibilitas konten, berfungsi sebagai penulis naskah untuk menciptakan konten yang menarik, serta sebagai pengelola media sosial kementerian. Melalui berbagai tugas ini, praktikan mampu mengembangkan keterampilan teknis dan pemahaman mengenai strategi komunikasi yang efektif.

1. *Special Event* (Acara/kegiatan)

Special Event adalah kegiatan yang dibuat unik dan berbeda dari kegiatan organisasi pada umumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks hubungan masyarakat, acara ini sering diadakan untuk membangun citra positif, memperkuat hubungan dengan publik, atau menyampaikan pesan penting kepada audiens yang lebih luas. Bentuk acara ini dapat meliputi konferensi, peluncuran produk, pameran, perayaan ulang tahun perusahaan, atau pertemuan. Menurut Walters dan Rashid (2013), Special Event merupakan suatu kegiatan yang terjadi karena ada tujuan yang ingin dicapai dan pelaksanaannya yang tidak rutin.

Perencanaan Special Event memerlukan perhatian khusus, mulai dari pengembangan konsep hingga pemilihan audiens dan media yang terlibat. Keberhasilan acara ini diukur berdasarkan efektivitasnya dalam menyampaikan pesan, menciptakan kesan yang mendalam, serta memberikan dampak positif terhadap reputasi organisasi. Sebagai bagian dari strategi komunikasi, acara ini tidak hanya berfungsi untuk promosi, tetapi juga untuk membangun loyalitas dan memperkuat hubungan antara organisasi dan masyarakat.

Dalam kegiatan Kementerian Perhubungan Laut, Special Event sering diselenggarakan untuk mencapai berbagai tujuan strategis, termasuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mempromosikan kebijakan baru, dan memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal, baik domestik maupun internasional. Salah satu contoh yang umum adalah perayaan Hari Perhubungan Nasional, yang diadakan setiap tahun sebagai kesempatan untuk menampilkan pencapaian, inovasi, dan rencana strategis kementerian di bidang transportasi laut. Acara ini melibatkan tidak hanya

pejabat kementerian, tetapi juga pemangku kepentingan dari sektor maritim, akademisi, dan masyarakat luas. Kementerian Perhubungan Laut juga rutin mengadakan seminar dan lokakarya berskala internasional yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai isu-isu maritim global, seperti keselamatan pelayaran, pengendalian pencemaran laut, dan penerapan teknologi ramah lingkungan dalam industri maritim. Kegiatan ini berfungsi sebagai platform edukasi sekaligus memperkuat hubungan diplomatik Indonesia dengan negara-negara lain, terutama yang memiliki kepentingan di bidang maritim.

Kementerian Perhubungan Laut mengadakan Special Event yang mencakup simulasi keselamatan pelayaran dan latihan tanggap darurat, berkolaborasi dengan organisasi internasional seperti IMO (International Maritime Organization). Kegiatan ini melibatkan pelabuhan, operator kapal, dan instansi terkait lainnya, dengan tujuan untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat di laut, seperti tumpahan minyak atau kecelakaan kapal. Inisiatif ini menunjukkan komitmen Kementerian dalam menciptakan sistem transportasi laut yang aman, efisien, dan berkelanjutan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan sektor maritim di Indonesia.

Selama menjalani magang di Kementerian Perhubungan Laut, praktikan turut berpartisipasi dalam proses dokumentasi berbagai kegiatan yang diadakan oleh kementerian. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup berbagai jenis acara, mulai dari sosialisasi mengenai keselamatan maritim, seminar tentang inovasi dalam transportasi laut, hingga peluncuran program-program baru di sektor perhubungan. Dalam kapasitasnya sebagai anggota tim dokumentasi, praktikan memiliki tanggung jawab untuk merekam momen-momen penting selama acara, seperti sesi pembukaan, presentasi dari para narasumber, serta interaksi antara peserta.

Selain melakukan pengambilan gambar dan video, praktikan juga terlibat dalam penyuntingan konten agar sesuai dengan standar komunikasi visual yang ditetapkan oleh kementerian sebelum dipublikasikan di platform media sosial atau digunakan dalam laporan resmi. Tugas ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang strategi komunikasi visual dalam

konteks pemerintahan, di mana setiap konten harus bersifat informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Pengalaman ini memberikan praktikan wawasan praktis mengenai pentingnya dokumentasi visual dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan acara di sektor publik.

2. Desain Grafis

Grafis, atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai Grafis, berasal dari kata Yunani *Graphen* yang berarti menulis atau menggambar. Istilah Seni Grafis merujuk pada seni dua dimensi yang mencakup berbagai aktivitas, termasuk menggambar, melukis, dan fotografi. Secara khusus, istilah ini terbatas pada karya yang dicetak atau karya seni yang dirancang untuk diperbanyak melalui proses pencetakan (Kusrianto, 2007).

Desain grafis memiliki peranan yang sangat penting dalam strategi komunikasi Kementerian Perhubungan Laut, berfungsi untuk menyampaikan informasi dan kebijakan secara visual kepada masyarakat serta pemangku kepentingan. Dengan desain grafis, pesan-pesan yang berkaitan dengan peraturan maritim dan kebijakan dapat disederhanakan, sehingga lebih mudah dipahami. Pemilihan warna, bentuk, dan tipografi yang tepat dalam setiap materi komunikasi sangat krusial untuk menarik perhatian dan memfasilitasi pemahaman, sehingga pesan dapat disampaikan secara efektif. Dalam konteks ini, desain grafis berperan sebagai penghubung antara kementerian dan publik, menciptakan interaksi yang lebih efisien.

Dalam praktiknya, desain grafis diterapkan dalam berbagai media di Kementerian Perhubungan Laut, mulai dari publikasi cetak seperti poster keselamatan maritim dan brosur regulasi pelayaran, hingga media digital seperti infografis di situs web resmi Kementerian Perhubungan Laut. Media sosial juga menjadi platform yang signifikan, di mana desain grafis berkontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu dan informasi penting. Di platform ini, infografis yang menarik secara visual dapat menyajikan informasi kompleks dengan cara yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh audiens yang lebih luas, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

Desain grafis memiliki peran krusial tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga dalam membangun identitas bagi Kementerian Perhubungan Laut. Identitas visual yang terintegrasi dengan baik berfungsi untuk memperkuat citra Kementerian sebagai lembaga yang memiliki integritas dan inovasi. Setiap elemen visual, mulai dari desain logo yang terinspirasi oleh aspek maritim hingga pemilihan palet warna yang selaras dengan tema laut, dirancang untuk mencerminkan visi dan misi kementerian. Dengan demikian, desain grafis berperan dalam menegaskan nilai-nilai organisasi serta membangun kepercayaan dan pengakuan di kalangan masyarakat. Seorang desainer grafis di Kementerian Perhubungan Laut perlu menguasai prinsip-prinsip desain seperti proporsi, keseimbangan, harmoni, dan kontras, serta memiliki kemampuan kreatif untuk mengubah ide-ide strategis kementerian menjadi visual yang jelas dan bermakna. Tantangan ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebijakan maritim dan kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai departemen, sehingga semua materi grafis dapat mendukung tujuan komunikasi kementerian. Oleh karena itu, desain grafis tidak hanya berfungsi dalam aspek estetika, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang esensial yang dapat mempengaruhi pandangan publik dan mendukung pencapaian tujuan komunikasi kementerian secara efektif. Sebagai peserta magang di Kementerian Perhubungan Laut, individu tersebut memiliki tanggung jawab dalam menciptakan desain grafis yang mendukung berbagai aktivitas serta komunikasi visual kementerian. Tugas ini meliputi pembuatan poster, infografis, banner, dan berbagai konten visual lainnya yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada publik dengan cara yang menarik dan efektif. Desain grafis yang dihasilkan sering kali digunakan dalam platform media sosial kementerian, materi presentasi, serta publikasi resmi yang mendukung kampanye mengenai keselamatan maritim, layanan transportasi, dan informasi regulasi.

Dalam melaksanakan tugas ini, praktikan tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis dalam desain grafis, tetapi juga perlu memahami tujuan komunikasi yang ingin dicapai oleh kementerian. Setiap elemen desain, mulai dari pemilihan warna, tata letak, hingga tipografi, dipilih dengan hati-hati agar pesan dapat disampaikan dengan jelas dan mudah

dipahami. Melalui pengalaman ini, peserta magang memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pentingnya desain grafis dalam sektor publik dan bagaimana desain dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas komunikasi pemerintah kepada masyarakat.

3. Hubungan Masyarakat

Hubungan masyarakat (humas) memiliki peranan strategis yang sangat penting dalam membangun dan mempertahankan interaksi positif antara organisasi dan para pemangku kepentingannya. Tugas humas mencakup perancangan serta pelaksanaan strategi komunikasi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan dari organisasi, tetapi juga pada upaya mendengarkan dan memahami aspirasi publik. Hal ini dilakukan melalui beragam saluran media, baik yang bersifat tradisional maupun digital, yang memungkinkan humas untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam. Mengingat meningkatnya harapan publik terhadap transparansi dan kecepatan informasi, humas dituntut untuk beradaptasi dan menguasai berbagai platform komunikasi guna menjaga reputasi dan kredibilitas. Public Relations adalah suatu aktivitas meringkas keterpaduan dalam berkomunikasi secara sistematis dengan publik untuk mencapai visi tertentu yang berlandaskan pada perspektif yang ada (Frank Jefkins dalam Maryam & Priliantini, 2018).

Pengelolaan citra dan reputasi merupakan aspek krusial dalam praktik humas, terutama di era digital di mana informasi dapat menyebar dengan cepat dan luas. Keberhasilan dalam mempertahankan citra positif organisasi bergantung pada keterlibatan media yang efektif serta penerapan strategi manajemen isu yang proaktif. Humas perlu mampu mengidentifikasi isu-isu yang berpotensi menjadi krisis sebelum situasi tersebut memburuk, serta menyiapkan respons yang cepat dan tepat saat krisis terjadi. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan empati dan transparansi sangat penting agar organisasi dapat membangun dan mempertahankan kepercayaan publik secara berkelanjutan.

Humas tidak hanya berfokus pada hubungan eksternal, tetapi juga memiliki peran penting dalam komunikasi internal yang berhubungan dengan keterlibatan dan kepuasan karyawan. Membangun saluran komunikasi yang efektif di dalam organisasi berkontribusi pada terciptanya lingkungan

kerja yang positif dan mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan. Dengan memfasilitasi interaksi dua arah antara manajemen dan karyawan, humas memastikan bahwa setiap pendapat didengar dan setiap permasalahan dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pemeliharaan moral karyawan, tetapi juga memperkuat budaya organisasi secara keseluruhan.

Di era kemajuan teknologi yang pesat, fungsi humas dituntut untuk terus berinovasi serta mengintegrasikan alat digital dalam strategi komunikasi mereka. Penggunaan platform media sosial, situs web interaktif, dan analisis data kini menjadi elemen penting dalam aktivitas humas untuk menjangkau audiens dengan lebih efisien. Oleh karena itu, adaptasi dan pemanfaatan teknologi dalam humas tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga untuk pengambilan keputusan strategis di masa mendatang.

Selama menjalani magang di Bagian Humas DJPL Kementerian Perhubungan Laut, praktikan di tugaskan pada Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID). Tugas PPID mencakup penyusunan kebijakan teknis, pengelolaan, bimbingan teknis, serta evaluasi produksi dan publikasi berita, termasuk monitoring dan penyajian informasi publik. Dalam menjalankan tugas di PPID, praktikan bertanggung jawab atas manajemen media sosial, yang meliputi analisis, pembuatan, dan penyajian informasi dalam format audio visual kreatif untuk dipublikasikan di media sosial DJPL. praktikan juga terlibat dalam peliputan kegiatan serta memberikan dukungan untuk kegiatan internal dan eksternal Kementerian Perhubungan.

Pada saat praktikan melakukan magang, penulis melakukan konsultasi dan koordinasi yang mendalam dengan Pembimbing/Mentor di Bagian Humas Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (DJPL). Aktivitas ini sangat penting untuk memastikan praktikan memahami secara komprehensif tugas dan tanggung jawab yang diemban selama melakukan magang. Setiap sesi konsultasi memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mendiskusikan proyek yang sedang dikerjakan, termasuk strategi komunikasi yang diterapkan serta dampaknya terhadap masyarakat. Pembimbing memberikan arahan dan saran berharga untuk meningkatkan efektivitas

pelaksanaan tugas, yang sangat mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan manajerial penulis.

Umpan balik yang diterima dari pembina setelah menyelesaikan setiap proyek menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran praktikan. Umpan balik konstruktif ini tidak hanya mencakup evaluasi hasil kerja, tetapi juga rekomendasi untuk perbaikan proses kerja di masa mendatang. Dengan mendengarkan dan menerapkan masukan tersebut, penulis dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan serta memaksimalkan potensi yang ada. Melalui pengalaman ini, penulis tidak hanya mampu meningkatkan kinerja secara signifikan, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan kompetensi yang diperlukan dalam dunia profesional, khususnya di bidang hubungan masyarakat. Pengalaman ini juga memperluas wawasan praktikan mengenai dinamika kerja di sektor publik dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran humas dalam mendukung kebijakan kementerian.

4. *SEO (Search Engine Optimization)*

SEO (Search Engine Optimization) merupakan strategi yang sangat penting dalam penulisan artikel untuk meningkatkan visibilitas konten di platform pencarian seperti Google. Dengan menerapkan teknik SEO yang efektif, sebuah artikel dapat muncul di halaman pertama hasil pencarian dan menarik perhatian pembaca yang sesuai. Mengingat meningkatnya penggunaan internet dan pencarian informasi melalui mesin pencari, penerapan SEO dalam penulisan artikel menjadi sangat penting untuk memastikan konten dapat dijangkau oleh audiens yang ditargetkan, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapatkan lebih banyak klik dan interaksi di situs web perusahaan.

SEO merupakan upaya untuk meningkatkan traffic atau kunjungan sebuah situs dengan memaksimalkan konten untuk tampil pada halaman pertama mesin pencarian (Papagianis, 2020). Dalam upaya mengoptimalkan artikel untuk SEO, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah analisis kata kunci, di mana praktikan mengidentifikasi kata atau frasa yang sering dicari oleh audiens. Penempatan kata kunci ini secara strategis dalam judul, subjudul, dan konten sangat penting untuk membantu mesin pencari memahami

relevansi artikel terhadap pencarian pengguna. Selain itu, penggunaan deskripsi yang menarik dan informatif dapat meningkatkan peluang untuk orang berkunjung, karena ini berfungsi sebagai ringkasan singkat yang muncul dalam hasil pencarian dan dapat memengaruhi keputusan pembaca untuk mengunjungi situs.

Kualitas konten merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan SEO, selain aspek teknis. Artikel harus menyajikan informasi yang relevan, bermanfaat, dan mendalam untuk memenuhi harapan pembaca. Konten yang disusun dengan baik dan menawarkan informasi baru cenderung lebih sering dibagikan di media sosial, yang dapat meningkatkan otoritas situs web di mata mesin pencari. Selain itu, struktur artikel yang teratur—dengan paragraf yang singkat, subjudul yang jelas, dan poin-poin penting—akan memudahkan pembaca dalam menjelajahi konten, meningkatkan pengalaman pengguna, dan secara langsung berkontribusi pada peringkat SEO.

Strategi SEO yang baik harus mempertimbangkan perubahan algoritma yang dilakukan oleh mesin pencari, yang sering diperbarui untuk meningkatkan relevansi hasil pencarian. Oleh karena itu, praktikan perlu secara konsisten memperbarui. Dengan melakukan analisis rutin terhadap kinerja konten dan menyempurnakan strategi yang ada berdasarkan data yang diperoleh, organisasi dapat mempertahankan daya saing dan memastikan bahwa artikel yang diterbitkan tetap relevan serta mudah diakses oleh audiens. Penerapan strategi SEO yang fleksibel dan berkelanjutan akan meningkatkan kemungkinan artikel untuk tetap berada di posisi teratas dalam hasil pencarian dalam jangka panjang.

Search Engine Optimization (SEO) merupakan elemen penting dalam strategi komunikasi digital yang berfungsi untuk meningkatkan visibilitas dan peringkat situs web di mesin pencari seperti Google. Dalam konteks Kementerian Perhubungan Laut, penerapan SEO sangat krusial agar informasi mengenai kebijakan, program, dan inisiatif maritim dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan mengoptimalkan berbagai aspek, seperti pemilihan kata kunci yang tepat, meta deskripsi, dan struktur URL yang ramah pengguna, konten di situs kementerian dapat lebih mudah diindeks oleh mesin pencari, yang pada

gilirannya akan meningkatkan jumlah pengunjung dan memperluas jangkauan informasi penting.

Selama masa magang, praktikan melakukan penelitian mendalam untuk menemukan kata kunci yang relevan dan banyak dicari oleh publik terkait perhubungan laut. Pemilihan kata kunci ini sangat penting karena dapat meningkatkan peluang konten kementerian muncul di halaman pertama hasil pencarian. praktikan juga menekankan pada pembuatan konten berkualitas yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga memberikan manfaat bagi pembaca. Konten yang informatif dan relevan akan meningkatkan interaksi pengguna dengan situs kementerian serta mendorong pengunjung untuk menghabiskan lebih banyak waktu di halaman tersebut, menunjukkan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teknik optimasi yang digunakan meliputi penerapan tautan internal dan eksternal. Tautan internal membantu untuk mengarahkan pengunjung ke artikel atau halaman lain di situs kementerian, sehingga menciptakan pengalaman yang lebih terintegrasi dan mempermudah akses ke informasi tambahan. Sementara itu, tautan eksternal yang mengarah ke sumber yang terpercaya dapat meningkatkan otoritas dan kepercayaan terhadap situs kementerian. Penulis juga menyadari pentingnya peningkatan pengalaman pengguna (User Experience/UX), yang mencakup kecepatan pemuatan halaman dan desain responsif, yang semuanya berkontribusi pada penilaian kualitas situs oleh mesin pencari.

Dengan penerapan SEO yang efektif, diharapkan masyarakat dan pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi penting mengenai kebijakan dan layanan perhubungan laut. Selain meningkatkan visibilitas, penerapan SEO yang baik juga mendukung Kementerian Perhubungan Laut dalam menyediakan transparansi dan akuntabilitas dalam komunikasi publik. Pengalaman ini tidak hanya memperdalam pemahaman penulis tentang teknik dan strategi pemasaran digital, tetapi juga menunjukkan bagaimana SEO dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun hubungan yang lebih kuat dan meningkatkan keterlibatan antara kementerian dan masyarakat. Dengan demikian, SEO berkontribusi pada penguatan citra kementerian serta peningkatan

partisipasi dan kepercayaan masyarakat terhadap inisiatif di sektor perhubungan laut.

5. *Copywriter*

Copywriter merupakan sebuah kegiatan yang mana seseorang membuat sebuah tulisan atau naskah. *Copywriter* merupakan seseorang yang menulis untuk kebutuhan iklan atau penawaran produk. *Copywriting* sendiri merupakan kegiatan penulisan naskah iklan dengan tujuan untuk membujuk calon konsumen untuk melakukan tindakannya seperti pembelian produk atau jasa dan penulisan harus dapat menarik perhatian, menimbulkan ketertarikan, dan menciptakan keyakinan hingga tindakan (Ariyadi, 2020).

Copywriter memiliki peran krusial dalam sektor pemasaran dan periklanan, dengan tanggung jawab utama menciptakan konten yang persuasif untuk menarik perhatian audiens dan mendorong mereka untuk bertindak. Mereka memiliki keahlian dalam menyusun teks yang tidak hanya menarik, tetapi juga meyakinkan, serta mempromosikan produk, layanan, atau ide kepada audiens yang ditargetkan dengan cara yang efektif. Keterampilan ini memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik dan kebutuhan konsumen, sehingga *copywriter* dapat merancang pesan yang selaras dengan strategi pemasaran yang telah ditentukan. Di tengah banjir informasi yang ada, kemampuan untuk menonjol menjadi semakin penting, menjadikan *copywriter* sebagai elemen vital dalam membangun kesadaran merek dan meningkatkan penjualan.

Proses *copywriting* dimulai dengan melakukan penelitian mendalam mengenai produk, layanan, dan target audiens. Para *copywriter* tidak hanya fokus pada fitur dan manfaat produk yang mereka tawarkan, tetapi juga melakukan analisis pasar dan mempelajari strategi pesaing. Informasi ini memungkinkan mereka untuk menyusun teks yang menonjolkan keunggulan kompetitif dari produk atau layanan tersebut. Dalam penulisan, *copywriter* perlu menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Pemilihan kata, nada, dan struktur konten sangat penting untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan, yang dapat memengaruhi keputusan konsumen untuk membeli atau berinteraksi lebih lanjut dengan produk yang disediakan.

Copywriter tidak hanya perlu memiliki keterampilan teknis dalam menulis, tetapi juga harus memperhatikan konsistensi dalam setiap materi yang mereka buat. Setiap pesan yang disampaikan harus sejalan dengan identitas yang ingin dikembangkan, termasuk suara, nada, dan nilai-nilai yang ingin dihadirkan kepada konsumen. Kemampuan untuk merumuskan pesan yang kuat dan persuasif dapat memengaruhi interaksi konsumen dengan merek, sehingga menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Penting bagi *copywriter* untuk mampu menciptakan emosi dalam tulisan mereka, karena perasaan konsumen terhadap produk atau layanan sering kali menjadi faktor penentu. Dengan menyentuh aspek emosional, *copywriter* tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memperkuat ikatan antara konsumen dan merek.

Dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis, kreativitas menjadi aspek fundamental dalam *copywriting*. Seorang *copywriter* perlu memiliki kepekaan terhadap tren terkini dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan preferensi konsumen serta teknik pemasaran. Mereka sering kali diharuskan untuk berpikir kreatif guna menemukan metode unik dalam menyampaikan pesan yang dapat menarik perhatian audiens di tengah lautan informasi yang berlimpah. Selain itu, pemahaman yang mendalam mengenai psikologi konsumen sangat penting untuk menghasilkan materi yang efektif dan berdampak. Dengan keterampilan ini, *copywriter* memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan pemasaran kepada audiens yang tepat, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran merek tetapi juga berkontribusi pada peningkatan penjualan dan keberhasilan strategi pemasaran secara keseluruhan.

Copywriting merupakan keterampilan krusial yang berfokus pada pembuatan teks persuasif untuk mempromosikan produk, layanan, atau ide, serta memiliki peran strategis dalam komunikasi di Kementerian Perhubungan Laut. Selama menjalani praktik magang, praktikan terlibat dalam penulisan beberapa materi komunikasi, seperti siaran pers, artikel untuk situs web, dan konten media sosial. Tugas utama seorang *copywriter* adalah menarik perhatian audiens dan mendorong mereka untuk mengambil tindakan, seperti mencari informasi lebih lanjut atau berpartisipasi dalam program kementerian. Dalam proses ini, penulis

belajar memahami audiens target, menggunakan bahasa yang tepat, dan menerapkan teknik penulisan persuasif, termasuk pemilihan kata yang kuat dan frasa yang menarik.

Selama magang, praktikan juga menyadari pentingnya mengintegrasikan elemen SEO dalam *copywriting* untuk meningkatkan visibilitas konten. Dengan menyertakan kata kunci yang relevan dan struktur kalimat yang ramah mesin pencari, penulis dapat memastikan bahwa materi komunikasi lebih mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, penulis diajarkan untuk melakukan riset mendalam mengenai topik yang ditulis, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya informatif tetapi juga akurat dan dapat dipercaya. Melalui pengalaman ini, praktikan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, memahami cara menyampaikan pesan dengan jelas dan mendalam, serta berkontribusi pada upaya kementerian dalam menjangkau dan melibatkan publik dengan lebih baik. Keterampilan *copywriting* yang diperoleh selama Praktikan melakukan magang di Kementerian Perhubungan, tetapi juga menjadi aset berharga bagi praktikan dalam karier di bidang komunikasi di masa depan.

6. *Social Media Officer*

Social Media Officer memiliki peran yang sangat penting dalam era digital saat ini, di mana media sosial telah menjadi saluran utama untuk komunikasi dan pemasaran. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, dan mengimplementasikan strategi konten di berbagai platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan LinkedIn. Tugas ini melibatkan pembuatan konten yang menarik, baik berupa teks, gambar, maupun video, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan menarik perhatian audiens. Selain itu, *Social Media Officer* juga harus mengikuti dan mengelola interaksi di platform tersebut, menjawab pertanyaan, menanggapi komentar, dan merespons masukan dari pengikut untuk membangun komunitas yang positif dan aktif.

Pengembangan strategi konten merupakan elemen penting dalam tugas seorang *Social Media Officer*. Mereka perlu melakukan analisis untuk mengidentifikasi tren terkini dan preferensi audiens agar konten yang dihasilkan dapat mencapai target yang diinginkan. Hal ini meliputi pemilihan waktu yang optimal untuk memposting konten serta penggunaan

format yang sesuai dengan karakteristik masing-masing platform. Setelah konten dipublikasikan, *Social Media Officer* bertanggung jawab untuk mengevaluasi data dan metrik yang relevan, seperti tingkat interaksi, jangkauan, dan konversi, untuk menilai efektivitas konten dan strategi yang diterapkan. Dengan pengamatan yang teliti terhadap hasil tersebut, mereka dapat menyesuaikan strategi dan meningkatkan kinerja kampanye media sosial di masa depan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh *Social Media Officer* adalah tuntutan untuk tetap kreatif dan responsif terhadap perubahan yang cepat dalam dunia media sosial. Mereka perlu memiliki kepekaan terhadap tren terbaru, baik dalam format konten maupun tema yang sedang digemari, agar tetap dapat menarik perhatian audiens. Dengan pendekatan yang inovatif, *Social Media Officer* mampu menghasilkan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, sehingga mendorong audiens untuk berinteraksi dan berbagi. Kemampuan untuk merespons isu-isu terkini dan mengintegrasikan merek ke dalam diskusi tersebut dengan cara yang relevan dan sopan sangat penting, karena hal ini dapat memperkuat hubungan dengan konsumen.

Social Media Officer memiliki peran krusial dalam membangun citra perusahaan dan meningkatkan kesadaran perusahaan melalui keterampilan komunikasi yang efektif dan pemanfaatan platform media sosial. Interaksi yang positif dan berkelanjutan dengan audiens dapat menumbuhkan loyalitas serta kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya mendukung keberhasilan bisnis. Selain itu, kolaborasi dengan tim pemasaran dan komunikasi lainnya sangat penting untuk memastikan bahwa semua pesan merek konsisten dan sejalan dengan tujuan strategis perusahaan. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, keberhasilan seorang *Social Media Officer* tidak hanya diukur dari jumlah pengikut, tetapi juga dari pengaruh yang dihasilkan terhadap persepsi merek dan hubungan jangka panjang dengan pelanggan.

Sebagai *Social Media Officer* di Kementerian Perhubungan Laut, praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan meningkatkan kehadiran kementerian pada platform media sosial Instagram. Tugas utama dalam posisi ini meliputi perancangan, penjadwalan, dan publikasi konten yang

informatif serta menarik, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan audiens dan membangun hubungan positif dengan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, praktikan juga memantau reaksi dan interaksi pengguna, menjawab pertanyaan publik, serta menangani komentar, baik yang bersifat positif maupun negatif, untuk memastikan komunikasi yang transparan dan responsif. Praktikan berupaya menciptakan konten yang sesuai dengan karakteristik platform, memanfaatkan berbagai format seperti gambar, video, dan infografis untuk menarik perhatian dan menyampaikan pesan kementerian secara efektif.

Selama menjalani magang, praktikan berkesempatan untuk membuat konten yang sejalan dengan trend dan tema Kementerian Perhubungan Laut, termasuk program keselamatan maritim dan edukasi mengenai kebijakan perhubungan laut. praktikan dilatih untuk melakukan analisis data dan menilai kinerja konten melalui metrik seperti tingkat keterlibatan, jumlah tayangan, dan pertumbuhan pengikut. Penggunaan alat analitik ini sangat membantu dalam mengidentifikasi tren audiens dan menyempurnakan strategi di masa mendatang, sehingga konten yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan berdampak. Pengalaman sebagai *Social Media Officer* tidak hanya memperdalam pemahaman praktikan tentang dinamika komunikasi digital, tetapi juga memberikan keterampilan penting dalam menciptakan dan mengelola konten yang mendorong partisipasi publik serta meningkatkan kehadiran online Kementerian Perhubungan Laut. Dengan pemanfaatan media sosial yang optimal, Kementerian dapat lebih efektif menjangkau masyarakat, meningkatkan kesadaran tentang program-programnya, dan membangun citra positif yang kuat di mata publik.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Selama praktikan melaksanakan kerja profesi di Bagian Organisasi dan Humas Kemenhub, praktikan melaksanakan tugas dan pekerjaan yang termasuk dalam tugas Hubungan Masyarakat seperti:

1. *Copywriting*

Sebagai seorang praktikan *copywriter* di Kementerian Perhubungan Laut, individu ini memiliki beragam tanggung jawab yang berkontribusi pada

komunikasi tertulis kementerian melalui berbagai jenis konten. Pertama-tama, praktikan bertugas untuk menyusun narasi bagi materi komunikasi, termasuk kampanye keselamatan maritim dan promosi layanan transportasi laut. Narasi yang dihasilkan dirancang untuk menjadi informatif, persuasif, dan mudah dipahami, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran publik mengenai program dan kebijakan yang diterapkan oleh kementerian. Selain itu, praktikan juga menyusun artikel yang membahas isu-isu terkait perhubungan laut, mulai dari keselamatan pelayaran, inovasi teknologi transportasi, hingga kebijakan maritim terkini. Artikel-artikel ini dipublikasikan melalui media kementerian atau situs web resmi, berfungsi sebagai sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Tugas lainnya mencakup pembuatan presentasi dalam format PowerPoint (PPT) untuk mendukung penyampaian informasi dalam rapat, seminar, atau workshop. Praktikan bertanggung jawab untuk menyusun dan merancang konten PPT agar jelas, terstruktur, dan efektif dalam menyampaikan pesan. Terakhir, praktikan juga memiliki tanggung jawab untuk membuat skrip bagi berbagai kebutuhan video atau acara yang melibatkan komunikasi verbal, seperti video kampanye, sosialisasi, atau pidato singkat. Dalam proses pembuatan skrip, praktikan menyesuaikan gaya bahasa, nada, serta poin-poin penting agar pesan dapat disampaikan dengan menarik dan mudah dipahami oleh audiens. Melalui pengalaman-pengalaman ini, praktikan mengembangkan keterampilan copywriting secara komprehensif dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya komunikasi tertulis dalam mendukung peran kementerian di hadapan publik.

Dalam melakukan Program Kerja Profesi (KP) di Kementerian Perhubungan Laut, praktikan diberikan tugas sebagai penulis artikel yang bertanggung jawab untuk membuat konten setiap hari. Tugas ini sangat relevan dengan mata kuliah yang diambil, yaitu jurnalisme online dan copywriting. Praktik jurnalisme ini tidak terlepas dari perkembangan internet, yang penting untuk menarik perhatian audiens dan memastikan bahwa tulisan praktikan dapat dilihat dan apresiasi.

Copywriting memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas organisasi dan Hubungan Masyarakat di Kementerian Perhubungan Laut. Sebagai suatu bentuk seni dalam penulisan teks yang bersifat persuasif dan menarik, copywriting bertujuan untuk menyampaikan informasi yang krusial dan relevan kepada masyarakat dengan cara yang menarik perhatian. Di era di mana informasi berkembang dengan cepat, kemampuan untuk menyusun pesan yang jelas dan mudah dipahami menjadi sangat penting. Kementerian Perhubungan Laut, dengan beragam program dan kebijakan yang kompleks, memerlukan copywriting yang efisien agar audiens dapat memahami dan merespons informasi yang disampaikan dengan baik.

Teknik copywriting yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang audiens serta pemilihan bahasa yang sesuai untuk mencapai target yang diinginkan. Dalam lingkungan Kementerian Perhubungan Laut, seorang copywriter harus mampu menyusun pesan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menarik perhatian dan mendorong partisipasi. Beberapa metode yang dapat diterapkan termasuk penceritaan emosional, penggunaan data statistik yang relevan, dan penyampaian ajakan bertindak yang jelas. Mengingat beragam saluran komunikasi yang tersedia saat ini, copywriter juga dituntut untuk beradaptasi dan menyesuaikan gaya penulisan mereka sesuai dengan berbagai platform, mulai dari media sosial hingga publikasi resmi di situs web Kementerian Perhubungan Laut dephub.go.id.

Dampak copywriting yang efektif terhadap citra Kementerian Perhubungan Laut sangat signifikan. Penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami berperan dalam membangun kepercayaan serta kredibilitas di kalangan masyarakat. Ketika masyarakat merasa terinformasi dengan baik, mereka cenderung lebih mendukung kebijakan yang diambil oleh kementerian. Selain itu, pencitraan yang kuat melalui tulisan yang menarik dan konsisten meningkatkan pengenalan dan ingatan publik terhadap kementerian. Aspek ini menjadi krusial, terutama dalam konteks kegiatan yang berkaitan langsung dengan keselamatan dan keberlanjutan transportasi laut.

Proses evaluasi efektivitas copywriting merupakan elemen penting dalam pengembangan kemampuan penulis. Melalui umpan balik dari

Pembimbing atau Mentor tempat magang, praktikan dapat mengenali kekuatan dan kelemahan dalam karyanya. Hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan penulis dalam menyusun kata-kata yang lebih persuasif dan informatif, serta memperkuat citra Kementerian Perhubungan Laut sebagai lembaga yang transparan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan memaksimalkan penggunaan copywriting, Kementerian Perhubungan Laut tidak hanya dapat menyampaikan informasi penting, tetapi juga membangun hubungan yang lebih erat dengan publik dan mendukung pencapaian tujuan komunikasi yang telah ditetapkan.

3.2.2 Kegiatan – Kegiatan dan Kunjungan / Special Event

Praktikan mendapat tugas untuk turut serta dalam melaksanakan dan membantu kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Perhubungan Laut seperti Delegasi Ghana, Perjanjian kerjasama, sosialisasi usaha, dan forum komunikasi pelaku umum Perempuan cerdas berwira usaha, serta kegiatan liputan acara yang menghadirkan atau mengikutsertakan kehadiran Kementerian Perhubungan Laut. Praktikan juga mendapatkan amanah untuk dapat mengabadikan momen dengan mengambil foto dan video dokumentasi Kementerian Perhubungan Laut.

3.2.3 Search Engine Optimization (SEO)

Di Kementerian Perhubungan Laut, penerapan *Search Engine Optimization* (SEO) merupakan salah satu strategi penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan menarik untuk di baca serta dapat diakses secara maksimal oleh masyarakat. Praktikan di Kementerian Perhubungan Laut memahami bahwa SEO memiliki serangkaian teknik dan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan peringkat pada situs web Kementerian Perhubungan Laut pada hasil mesin pencari, seperti Google. Langkah-langkah ini mencakup optimalisasi kata kunci yang relevan dengan Lalulintas Laut, penyusunan konten yang informatif dan berkualitas serta menarik, pengoptimalan struktur dan tautan situs, serta memastikan situs web Kementerian Perhubungan Laut responsif dan mudah diakses di berbagai perangkat.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Dalam melaksanakan kegiatan Kerja Profesi (KP) pada Bagian Organisasi dan Humas di Kementerian Perhubungan tentunya penulis dihadapkan pada kendala/hambatan dalam proses tersebut. Kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. *Content Creator*

Selama menjalani peran sebagai konten kreator di Kementerian Perhubungan Laut, praktikan menghadapi sejumlah tantangan signifikan yang memengaruhi proses kerja dan hasil akhir konten. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman teknis dalam penggunaan kamera dan peralatan fotografi serta videografi lainnya, yang mengakibatkan kesulitan dalam menghasilkan gambar dan video berkualitas tinggi. Kualitas visual yang baik sangat penting untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan pesan secara efektif, sehingga praktikan merasa perlu meningkatkan keterampilan teknis agar dapat memaksimalkan potensi peralatan yang ada.

Di samping itu, pada tahap awal pembuatan konten, praktikan menyadari bahwa kurangnya perencanaan yang matang menghambat efektivitas produksi. Tanpa rencana konten yang jelas, praktikan sering kali bingung dalam menentukan tema, konsep, dan narasi yang akan digunakan, yang berujung pada hasil konten yang tidak sesuai harapan dan kurang berdampak. Ketidakjelasan dalam perencanaan pada fase pra-produksi juga menyebabkan pemborosan waktu dan pengulangan proses, yang seharusnya dapat dihindari dengan persiapan yang lebih baik. Pengalaman ini mengajarkan praktikan tentang pentingnya persiapan dan perencanaan yang sistematis untuk menghasilkan konten berkualitas, serta berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan teknis dan perencanaan di masa depan.

Kendala yang dihadapi memberikan wawasan penting bagi praktikan mengenai signifikansi persiapan dan perencanaan yang cermat dalam setiap proyek konten. Praktikan menyadari bahwa untuk menciptakan konten yang berkualitas dan efektif, diperlukan pemahaman mendalam mengenai teknik pengambilan gambar serta pendekatan perencanaan yang terstruktur. Melalui pengalaman ini, praktikan bertekad untuk terus

belajar dan meningkatkan keterampilan teknis serta kemampuan perencanaan konten di masa depan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi Kementerian Perhubungan Laut dan meningkatkan kualitas komunikasi publik kementerian.

2. **Foto/Videographer**

Penggunaan kamera profesional dalam praktik magang di Kementerian Perhubungan Laut menjadi tantangan bagi praktikan yang minim pengalaman di bidang fotografi. Kamera jenis ini dilengkapi dengan berbagai pengaturan dan fitur yang rumit, seperti ISO, shutter speed, dan aperture, yang memerlukan pemahaman yang mendalam untuk pengoperasian yang efektif. Praktikan sering kali mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menyesuaikan pengaturan, sehingga hasil foto yang dihasilkan tidak selalu memenuhi ekspektasi. Kondisi ini tidak hanya menghambat produktivitas dalam pengambilan gambar, tetapi juga dapat berdampak negatif pada kualitas visual materi komunikasi yang dihasilkan. Di samping itu, pemahaman tentang komposisi foto juga menjadi kendala bagi praktikan. Meskipun kamera dapat menghasilkan gambar berkualitas tinggi, kurangnya pengetahuan mengenai elemen desain fotografi, seperti pencahayaan, fokus, dan keseimbangan, dapat mengakibatkan hasil yang kurang menarik. Praktikan sering kali menghabiskan waktu untuk mengatur aspek teknis dan komposisi, yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mengeksplorasi kreativitas dan menghasilkan foto yang lebih menarik. Keterbatasan dalam keterampilan ini membuat praktikan merasa kurang percaya diri saat mengambil foto, terutama dalam situasi-situasi penting yang memerlukan ketepatan waktu dan hasil yang optimal.

Kendala lain yang dihadapi adalah ketidakcocokan alat dengan kebutuhan spesifik dalam kegiatan yang diikuti. Meskipun kamera profesional dilengkapi dengan lensa dan aksesori tambahan untuk meningkatkan kualitas gambar, ketidakpahaman praktikan terhadap penggunaan lensa atau aksesori tersebut dapat menambah kesulitan dalam proses pengambilan gambar. Dalam situasi yang memerlukan kecepatan dan dinamika, kemampuan untuk bereaksi cepat dan memiliki pengetahuan teknis yang memadai menjadi sangat penting, namun sering kali tidak dimiliki oleh praktikan yang masih dalam tahap pembelajaran.

Kurangnya pengalaman dengan kamera profesional juga menghambat kemampuan praktikan untuk mengeksplorasi potensi gambar dan teknik yang lebih inovatif, seperti pengambilan gambar dari sudut yang tidak biasa atau pencahayaan yang dramatis. Akibatnya, praktikan cenderung hanya menggunakan pengaturan otomatis tanpa berusaha untuk berinovasi atau mencari cara baru dalam mendokumentasikan suatu acara. Jika tantangan ini tidak diatasi melalui pembelajaran berkelanjutan dan dukungan dari mentor, hal ini dapat menyebabkan stres, ketidakpuasan terhadap hasil kerja, serta menurunkan motivasi untuk mengembangkan keterampilan fotografi di masa mendatang.

3. ***Special Event (Acara/kegiatan)***

Selama menjalani magang di Kementerian Perhubungan Laut, praktikan menghadapi tantangan signifikan terkait pengaturan dan penyampaian jadwal kegiatan. Salah satu masalah utama adalah minimnya informasi mengenai jadwal yang disampaikan sebelumnya, sehingga praktikan sering kali hanya mengetahui rincian acara pada hari pelaksanaannya. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam persiapan, baik dari segi logistik maupun pemahaman mengenai peran yang harus dijalankan.

Kondisi ini menciptakan perasaan terburu-buru dan kurang siap di kalangan praktikan. Ketidacukupan waktu untuk mempersiapkan, seperti melakukan riset atau menyusun materi, sering kali mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk berkontribusi secara maksimal. Kecemasan dan stres meningkat, yang berdampak negatif pada kinerja serta kemampuan beradaptasi di lapangan. Situasi ini dapat semakin rumit jika terjadi perubahan mendadak dalam agenda, yang tentunya memerlukan penyesuaian yang cepat.

Ketidakpastian mengenai peran dan tanggung jawab dalam setiap acara sering kali menyulitkan praktikan dalam mengelola tugas mereka. Tanpa adanya jadwal yang jelas dan arahan yang memadai, praktikan mungkin tidak mengetahui pihak mana yang perlu diajak berkoordinasi atau ekspektasi yang harus dipenuhi selama acara berlangsung. Situasi ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakmampuan untuk merespons dengan cepat, terutama saat diperlukan informasi dari narasumber atau saat menghadapi masalah yang muncul selama kegiatan.

Dampak dari kendala ini tidak hanya dirasakan oleh praktikan, tetapi juga dapat memengaruhi kelancaran keseluruhan acara. Kurangnya persiapan yang baik berpotensi menurunkan kualitas penyelenggaraan dan mengurangi efektivitas pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, pengalaman ini menunjukkan pentingnya peningkatan komunikasi dan pengembangan sistem yang terorganisir dalam penjadwalan kegiatan. Praktikan berharap bahwa keterlibatan lebih awal dalam perencanaan acara di masa depan dapat meningkatkan hasil dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dalam kegiatan di Kementerian Perhubungan Laut.

4. ***Desain Grafis***

Selama menjalani magang di Kementerian Perhubungan Laut, praktikan menghadapi tantangan signifikan dalam desain grafis, terutama terkait kurangnya pemahaman mengenai format yang sesuai dengan regulasi kementerian. Setiap instansi, termasuk kementerian, memiliki pedoman dan standar tertentu yang harus dipatuhi dalam pembuatan materi komunikasi visual. Praktikan sering kali merasa kesulitan untuk menyesuaikan desain yang dibuat dengan format yang ditentukan, baik dalam hal ukuran, jenis huruf, maupun warna yang harus digunakan.

Keterbatasan pengetahuan mengenai desain yang spesifik ini menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian proyek. Praktikan harus meluangkan waktu untuk mencari dan berkomunikasi untuk memahami ketentuan yang berlaku, sementara tenggat waktu pengumpulan materi sangat singkat. Proses ini tidak hanya mengganggu efisiensi kerja, tetapi juga meningkatkan tingkat stres, karena praktikan merasa tertekan untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Ketidakhahaman mengenai standar format dapat memengaruhi konsistensi dan profesionalisme materi desain yang dihasilkan. Tanpa mengikuti pedoman yang ada, desain yang dihasilkan berisiko tidak mencerminkan citra profesional kementerian, yang pada gilirannya dapat memengaruhi persepsi publik terhadap komunikasi yang disampaikan. Jika materi yang diproduksi dianggap tidak memenuhi standar atau terlihat tidak profesional karena ketidakcocokan format, prasangka negatif terhadap hasil kerja dapat muncul. Untuk itu, perlu melakukan sosialisasi dan

pelatihan mengenai standar dan format desain grafis kepada praktikan dan staf baru. Dengan pemahaman yang baik tentang pedoman desain, praktikan dapat bekerja lebih efisien dan menghasilkan materi yang sesuai dengan harapan kementerian. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hasil kerja, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi praktikan di bidang desain grafis dalam sektor publik.

5. **Copywriter**

Selama menjalani magang di Kementerian Perhubungan Laut, praktikan menghadapi kesulitan terkait kemampuan copywriting. Meskipun memiliki pemahaman yang baik mengenai dasar-dasar copywriting, seperti penggunaan bahasa persuasif dan teknik penulisan yang menarik, praktikan mengalami kelebihan percaya diri yang mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan tulisan dengan kebutuhan dan konteks spesifik dan sesuai Kementerian Perhubungan Laut. Ketidakesesuaian antara teori dan praktik ini menciptakan hambatan dalam menghasilkan konten yang sesuai dengan tujuan komunikasi.

Kelebihan pemahaman ini sering kali memicu kecenderungan untuk memaksakan ide-ide kreatif yang tidak selalu sejalan dengan kebijakan atau citra resmi kementerian. Praktikan sering terjebak dalam gaya penulisan yang terlalu bebas atau tidak formal, yang dapat kurang sesuai dengan audiens yang dituju. Ketika berusaha memasukkan elemen inovatif, praktikan kehilangan fokus pada pesan utama yang ingin disampaikan, sehingga hasil akhirnya menjadi kurang efektif dalam menjangkau dan memengaruhi audiens yang tepat.

Kepercayaan yang berlebihan terhadap kemampuan copywriting dapat mengakibatkan pengabaian terhadap pentingnya proses pengeditan dan revisi. Praktisi mungkin merasa bahwa hasil karya mereka sudah memadai tanpa memerlukan umpan balik, padahal dalam komunikasi publik, penyuntingan dan revisi sangat penting untuk memastikan konten tidak hanya menarik, tetapi juga akurat dan faktual. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pesan yang disampaikan, yang pada gilirannya dapat merusak kredibilitas kementerian.

Untuk mengatasi masalah ini, praktisi perlu mengembangkan sikap terbuka terhadap kritik dan saran dari rekan dan mentor. Dengan menerima umpan

balik, mereka dapat memahami bahwa copywriting yang efektif tidak hanya bergantung pada kreativitas individu, tetapi juga pada kemampuan untuk berkolaborasi dan memahami konteks yang lebih luas. Melalui proses ini, praktisi dapat memperkuat keterampilan copywriting mereka, menghasilkan konten yang menarik dan kreatif, serta memenuhi kebutuhan dan harapan Kementerian Perhubungan Laut.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Untuk menghadapi tantangan dalam penggunaan kamera profesional selama praktik magang, sangat penting bagi praktikan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang berfokus pada teknik penggunaan kamera dan fotografi. Kegiatan ini akan membantu praktikan memahami pengaturan kamera seperti ISO, shutter speed, dan aperture dengan cara yang lebih praktis dan mudah dipahami. Dengan peningkatan pengetahuan teknis ini, diharapkan praktikan dapat lebih percaya diri dalam menggunakan kamera profesional. Seiring waktu, pengalaman yang diperoleh akan memperkaya keterampilan mereka dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan foto berkualitas tinggi yang mendukung materi komunikasi kementerian.

Selain itu, mentor di Kementerian Perhubungan Laut harus memberikan arahan yang jelas dan terstruktur kepada praktikan mengenai komposisi foto dan elemen desain fotografi. Dengan bimbingan langsung, praktikan dapat belajar cara mengoptimalkan pencahayaan, fokus, dan keseimbangan dalam setiap pengambilan gambar. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas foto yang dihasilkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk bereksplorasi secara kreatif dengan berbagai teknik, sehingga mereka dapat mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan keterampilan fotografi secara keseluruhan.

Dalam menghadapi tantangan pengaturan acara, Kementerian Perhubungan Laut perlu mengimplementasikan sistem komunikasi jadwal yang lebih efisien. Penggunaan aplikasi manajemen proyek atau platform komunikasi yang tepat dapat memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memperoleh informasi terkini mengenai kegiatan yang akan datang. Dengan adanya jadwal yang terstruktur dan komprehensif, praktikan akan lebih siap dan mampu merencanakan tugas mereka dengan lebih efektif, sehingga mendorong mereka

untuk berinisiatif dan berkontribusi secara optimal, berkat pemahaman yang lebih baik mengenai peran dan tanggung jawab mereka.

Untuk meningkatkan keterampilan desain grafis, sosialisasi dan pelatihan mengenai standar serta format yang harus diikuti oleh praktikan sangatlah penting. Kementerian perlu menyelenggarakan sesi pelatihan secara berkala yang membahas pedoman desain dan menyediakan panduan visual yang dapat dijadikan acuan oleh praktikan. Langkah ini tidak hanya akan membantu praktikan dalam memahami dan menerapkan format yang benar, tetapi juga mendorong mereka untuk mengeksplorasi kreativitas dalam batasan yang ada. Dengan demikian, hasil desain yang dihasilkan akan lebih seragam dan mencerminkan kolaborasi profesional Kementerian Perhubungan.

Untuk mengatasi tantangan dalam copywriting, praktikan perlu mengadopsi sikap terbuka terhadap kritik dan umpan balik. Melakukan diskusi secara rutin dengan mentor atau rekan kerja mengenai konten yang dihasilkan dapat memberikan perspektif baru dan saran perbaikan. Dengan menekankan kolaborasi dalam proses penulisan, praktikan akan lebih memahami konteks yang lebih luas dan menyadari pentingnya revisi serta penyuntingan. Pendekatan ini memungkinkan praktikan untuk meningkatkan keterampilan copywriting mereka, sehingga dapat menghasilkan konten yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan komunikasi Kementerian Perhubungan Laut.

3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Selama menjalani Kerja Profesi (KP) di divisi organisasi dan humas Kementerian Perhubungan Laut, praktikan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang peran dan fungsi humas dalam sektor publik. Salah satu pelajaran utama yang diperoleh adalah kontribusi humas dalam menciptakan citra positif kementerian di mata masyarakat. Praktikan menyadari bahwa tanggung jawab humas tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi, tetapi juga mencakup pembuatan narasi yang dapat mempengaruhi opini publik. Melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas komunikasi yang dilakukan, praktikan memahami betapa pentingnya transparansi dan komunikasi dua arah untuk menjaga hubungan yang baik antara kementerian dan audiens.

Praktikan juga diberikan pelatihan mengenai teknik dan strategi dalam merancang pesan yang efektif. Praktikan juga di ajari cara menyesuaikan gaya

penulisan untuk berbagai media, termasuk media sosial, siaran pers, dan artikel untuk publikasi resmi. Proses ini melibatkan pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat yang jelas, serta penggunaan elemen visual yang menarik untuk meningkatkan daya tarik pesan. Dengan bimbingan mentor, praktikan memperoleh pemahaman tentang cara menyusun konten yang informatif dan menarik, yang sangat krusial dalam konteks hubungan masyarakat di Kementerian Perhubungan Laut.

Selama masa Kerja Profesi, praktikan berpartisipasi dalam proyek kolaboratif yang memerlukan kerja sama tim. Melalui interaksi dengan rekan-rekan dan mentor, praktikan memahami signifikansi sinergi untuk mencapai tujuan bersama. Setiap anggota tim memiliki peran yang saling melengkapi, sehingga praktikan menyadari bahwa komunikasi yang efektif antar anggota tim sangat penting untuk menghasilkan hasil yang berkualitas. Pengalaman ini memberikan pelajaran tentang tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam setiap tahap proses, serta menekankan pentingnya kerjasama tim dalam meraih keberhasilan.

Pembelajaran lainnya yang sangat berharga adalah kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas dari pesan yang telah disampaikan. Praktikan memiliki tanggung jawab untuk mengumpulkan umpan balik dari audiens terkait materi yang telah diproduksi, yang memberikan wawasan mengenai respons masyarakat terhadap informasi tersebut. Pengalaman ini memungkinkan praktikan memahami interaksi antara penyampaian informasi dan reaksi publik, serta menekankan pentingnya evaluasi dalam setiap program komunikasi. Kemampuan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas komunikasi di masa mendatang dan merumuskan strategi yang lebih relevan.

Praktik Kerja Profesi (KP) ini dapat memberikan peluang bagi praktikan untuk meningkatkan keterampilan profesional yang penting dalam dunia kerja. Selain mengasah kemampuan menulis, berkomunikasi, dan melakukan dokumentasi secara baik dan advance praktikan juga mendapatkan pengetahuan mengenai manajemen waktu dan pengelolaan proyek, yang esensial dalam melaksanakan tugas di lingkungan kerja yang selalu berubah.

Dengan pengalaman ini, praktikan merasa lebih siap menghadapi tantangan pada masa mendatang dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang humas dan organisasi, baik di Kementerian Perhubungan Laut maupun dalam konteks lainnya. Dan masih banyak

pengalaman dan Pelajaran yang praktikan dapatkan pada saat melakukan Kerja Profesi (KP) Di kementerian Perhubungan Laut. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan praktikan tentang sektor perhubungan laut, tetapi juga mempersiapkan praktikan dengan keterampilan dan sikap profesional yang akan sangat berguna dalam karir praktikan di masa mendatang.

Praktikan memperoleh banyak pengalaman berharga selama menjalani kerja profesi di Kementerian Perhubungan Laut. Salah satu pelajaran utama yang didapat adalah pentingnya kerjasama dan komunikasi yang efektif dalam lingkungan profesional. Melalui interaksi dengan rekan dan mentor, praktikan belajar untuk mendengarkan umpan balik, berkolaborasi dalam tim, serta membangun hubungan kerja yang positif. Pengalaman ini menegaskan bahwa keberhasilan suatu proyek tidak hanya ditentukan oleh keterampilan individu, tetapi juga oleh sinergi yang terjalin di antara anggota tim untuk mencapai tujuan bersama.

Lebih lanjut, praktikan juga mendapatkan pemahaman tentang dinamika kerja di lembaga pemerintah, termasuk kebijakan, prosedur, dan etika yang harus diikuti dalam setiap tindakan. Pembelajaran ini sangat penting, terutama dalam memahami bagaimana komunikasi publik dan desain visual harus diselaraskan dengan nilai dan misi kementerian. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan seperti fotografi, desain grafis, dan copywriting memberikan praktikan pengalaman yang berharga serta akumulasi pengetahuan yang dapat diterapkan di masa depan. Secara keseluruhan, kerja profesi ini bukan sekadar pemenuhan tugas, melainkan juga kesempatan untuk berkembang dan meningkatkan diri dalam konteks profesional yang nyata.